



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4376-4390

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Manajemen Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano Provinsi Sulawesi Utara

Susana Rumondor.^{1✉} Elni J. Usuh.²; Henny Tambingon³; Shelly D. M. Sumual⁴

Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

Email: rumondorsusana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Manajemen pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain input, proses dan output pembelajaran dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi obyektif perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengamatan tiap-tiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano telah dilaksanakan sesuai tahapan yang ditetapkan, yaitu : (a) penyusunan rencana pembelajaran, (b) tahapan dalam perencanaan pembelajaran, (c) pihak yang terlibat dalam persiapan penyusunan rencana pembelajaran, (d) sarana dan media pembelajaran yang diperlukan, (e) cara memenuhi kebutuhan pembelajaran, (f) isi panduan praktik pembelajaran, (g) kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam melakukan pembelajaran, dan (h) peran guru dalam melakukan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan juga telah dilaksanakan melalui proses-prosestertentu, yaitu: (a) apersepsi, (b) penggunaan

metode pembelajaran, dan (c) penggunaan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan diperoleh hasil bahwa peserta didik menunjukkan sikap senang dan tertarik dengan beberapa metode pembelajaran yang telah dijalankan. Penggunaan metode tersebut memiliki kelemahan dan kekuatan. Dari evaluasi tersebut ditemukan adanya ketidaksiapan pendidik dalam hal penyiapan media belajar, karena keterbatasan dana dan juga kesibukan yang dilakukan oleh para pendidik. Pendidik hendaknya lebih memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan sarana dan prasarana yang relatif kurang harus segera ditindaklanjuti agar kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Tondano dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci : *Manajemen Pembelajaran.*

Abstract

Operational management of learning is defined as the entire component in the context of improving the quality of education which is pursued by the teacher and all parties related or interested in the quality of education. Management of learning in an effort to improve the quality of education includes input, process and output of learning by using several steps in learning management namely planning, implementation and evaluation. This study aims to determine the objective conditions for planning, implementing, and evaluating learning at SMA Negeri 2 Tondano, North Sulawesi. This study uses a qualitative approach with a natural setting. The type of data used is primary and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. As for the validity of the data using source and method triangulation. Data analysis used descriptive qualitative by observing each aspect. The results of the study show that the learning planning at SMA Negeri 2 Tondano has been carried out according to the specified stages, namely: (a) preparation of lesson plans, (b) stages in lesson planning, (c) parties involved in preparing lesson plans, (d) learning facilities and media needed, (e) how to meet learning needs, (f) contents of learning practice guides, (g) skills that must be possessed by teachers in conducting learning, and (h) the role of teachers in conducting learning. The implementation of field experience learning has also been carried out through certain processes, namely: (a) apperception, (b) use of learning methods, and (c) use of learning media. Evaluation of field experience learning showed that students showed a happy attitude and were interested in some of the learning methods that had been implemented. The use of this method has strengths and weaknesses. From this evaluation it was found that there was an unpreparedness of educators in terms of preparing learning media, due to limited funds and also the activities carried out by educators. Educators should pay more attention to and be responsible for things that have been determined in the plan, so that there are no deviations in the implementation of learning. Problems with relatively inadequate facilities

and infrastructure must be immediately followed up so that teaching and learning activities at SMA Negeri 2 Tondano can be carried out properly.

Keywords: *Learning Management*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diandalkan untuk peningkatan proses dan hasil pendidikan yang bermutu bagi peserta didik. Manajemen sekolah yang efektif, efisien, dan produktif serta menyenangkan sebagai harapan bagi masyarakat dan pemerintah. Apabila dihitung setiap minggu, aktifitas sekolah dari pagi sampai siang hari maka yang paling dominan adalah jamkegiatan belajar mengajar berada di kelas atau di laboratorium ataupun untuk praktek pendidikan jasmani. Setidaknya hanya pengarahan dari kepala sekolah atau guru jaga untuk masuk kelas sebagai waktu yang tersita bukan untuk belajar yakni sebelum masuk pada jam pertama pelajaran dan jam istirahat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu yang digunakan siswa belajar di kelas hampir mendekati 100 % kecuali saat melakukan praktek untuk kegiatan laboratorium atau praktek kesehatan jasmani dan olahraga.

Bagian dari manajemen sekolah yang begitu penting adalah manajemen pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Kelas adalah tempat berkumpul siswa dalam bentuk rombongan belajar untuk melakukan aktivitas belajar mengajar. Dalam perspektif pendekatan sistem maka komponen manajemen pembelajaran terdiri: a. guru, b. siswa, c. isi/materi pelajaran, d. model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran, e. alat bantu, alat peraga dan media pembelajaran, f. waktu atau lamanya belajar, g. kondisi fisik ruangan kelas,h. kondisi waktu belajar, g. disiplin kelas, h. supervisi, serta i. manajemen sekolah lainnya. Untuk komponen guru dapat ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, pengalaman dan lama mengajar, kompetensi yang telah dimiliki, telah memiliki sertifikasi, dan tingkat kesejahteraan yang memadai. Untuk komponen siswa dapat ditinjau dari aspek kerohanian, latar belakang status sosial ekonomi, kondisi kesehatan, makan pagi, minat, sikap, kreativitas, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, posisi badan untuk dudukdan kemampuan dasar dalam belajar serta karakteristik lainnya.

Untuk komponen isi/materi pelajaran dapat ditinjau dari mudah atau sulitnya pelajaran tersebut, memadainya buku ajar yang tersedia. Untuk komponen misalnyamodel, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran dapat ditinjau dari metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, metode diskusi kelompok biasa, metode kooperatif/kolaboratif, metode penemuan (diskoveri/inkuiri) secara mandiri dan terbimbing. Untuk komponen alat bantu,

alat peraga dan media pembelajaran dapat ditinjau dari papan tulis, alat peraga matematika, alat peraga IPA, media chart, media presentasi power point dan audio-visual lainnya. Untuk komponen waktu atau lamanya belajar dapat ditinjau dari 1 jam pelajaran, 2 jam pelajaran, atau 3 jam pelajaran per mata pelajaran setiap pertemuan. Untuk kondisi fisik ruangan kelas dapat ditinjau dari kursi dan meja belajar, warna papan tulis, warna dinding dan loteng, adanya gambar dan tulisan di dinding kelas, keluasaan ruang gerak siswa di kelas, sirkulasi udara, dan lingkungan yang tidak bising. Untuk kondisi belajar waktu belajar dapat ditinjau dari jam belajar pagi atau siang. Komponen siswa lainnya yang merupakan bagian yang terkait tidak langsung dalam manajemen pembelajaran di kelas adalah tugas rumah yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa di rumahnya. Hal yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan efektifitas manajemen pembelajaran adalah komponen supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas.

Menurut observasi sementara manajemen pembelajaran yaitu dalam penataan tentang perencanaan pembelajaran, persiapan – persiapan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran di sekolah kurang efektif dan efisien, serta belum tertata dengan baik, dalam menyajikan materi guru – guru belum begitu siap dengan perangkat mengajar yang ada, serta komponen model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran belum maksimal, juga penggunaan alat bantu, alat peraga dan media pembelajaran belum memadai.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis dan deskripsi tentang; 1) Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano. 2) Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano. 3) Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada Penelitian ini dilakukan, tidak hanya didasarkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) berupa kepala sekolah, guru dan aktivitas (*activity*) berupa proses kepemimpinan kepala sekolah yang berinteraksi secara sinergi. (Sugiyono, 2011:207). Sumber Data penelitian yang diperoleh tentang lingkup: 1. Perencanaan Pembelajaran, 2. Pelaksanaan Pembelajaran, dan 3. Evaluasi Pembelajaran. Dimana data penelitian adalah guru-guru SMA Negeri 2 Tondano sebanyak 11 (Sebelas) orang dari 27

orang. Seleksi guru pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS di kelas-kelas berbeda. Dimana dilakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada bulan Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan data deskriptif. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian pada manajemen pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Tondano.

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat di jadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran ; 1) Penyusun Rencana Pembelajaran. 2) Tahapan dalam Perencanaan Pembelajaran. 3) Pihak yang Terlibat dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pembelajaran. 4) Sarana dan Media Pembelajaran yang Diperlukan. 5) Cara Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran. 6) Isi Panduan Praktik Pembelajaran. 7) Kemampuan yang Harus Dimiliki oleh Para Guru dalam Melakukan Pembelajaran. 8) Peran Guru dalam Melakukan Pembelajaran.

B. Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di SMA Negeri 2 Tondano mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Sehingga terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SMA Negeri 2 Tondano mampu memerankan dirinya sebagai: Fasilitator, Manajer, Motivator dan Evaluator.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar. Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya; 1) Apersepsi, 2) Metode Pembelajaran yang digunakan dan 3) Media Pembelajaran yang dipakai.

D. Evaluasi Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Para guru di SMA Negeri 2 Tondano melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan efektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan gandan dan uraian (Wawancara dengan ibu Masniar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fransiscus K.P., SMA Negeri 2 Tondano dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remediasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

- b) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performa dan hasil karya keseharian misalnya berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan sebagainya.
- c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

Bentuk evaluasi di atas dapat disebut dengan evaluasi formatif yang dilaksanakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam bentuk lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dalam bentuk tulisan pada saat peserta didik membuat laporan hasil praktik pengalaman lapangan.

2. Penilaian hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- d) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- e) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- f) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti praktikum biologi, praktik olahraga, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMA Negeri 2 Tondano untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh para guru telah sesuai

dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan efektif.

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat pendidikan (KTSP). Penilaian berbasis kelas (PBK) dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada semua mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (*subjektif, objektif, dan projektif*). Para guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat para guru harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Nazarudin, 2007: 128).

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMA Negeri 2 Tondano sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi belajar peserta didik sudah cukup bagus dilihat dari latar belakang kondisi peserta didik yang terbatas dan sarana prasarana yang terbatas pula.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik bidang studi Matematika yang menyatakan : Cukup bagus. Hasilnya lumayan kalau untuk ukuran paket A bu. Ya.. ibu sendiri lihat latar belakang mereka kan serba minimal. Dengan segala keterbatasan mereka, menurut saya sudah cukup bagus. (Wawancara dengan Ibu Yusdiwati) Senada dengan hal tersebut juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran IPS lainnya yang menyatakan :

Ya....lumayanlah. Kalau dari pengamatan saya cukup bagus, anak juga gembira dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka serasa bermain, tapi dengan berpikir.

Hasil evaluasi semester kemarin juga lumayan kalau diukur untuk kaca mata pendidikan standar nasional dengan latar belakangnya serba minimal. (Wawancara dengan Ibu Milu Rita Patuju)

Dan dari hasil pantauan yang dilakukan oleh Agustinus Lasa mengemukakan, "Sepengetahuan saya sih baik, buktinya mereka sekarang naik kelas semua". Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano sudah berjalan cukup baik.

Evaluasi Penggunaan Metode Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano juga dilakukan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran, maka baik tenaga pendidik maupun segenap guru bidang administrasi secara bersama-sama melakukan analisis dari apa yang telah dilaksanakan dalam kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran di SMA tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran itu diperlukan :

- a) Persiapan yang matang, dari pendidiknya dan juga peserta didik.
- b) Media yang cukup dan memadai
- c) Waktu yang lebih atau luas.

Hal tersebut di atas sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru yang menyatakan :

Ada. Evaluasinya dengan pengamatan. Setelah para guru melaksanakannya dan kami sebagai guru yang lain juga mengawasi dan memantaunya, dari situ kami bersama lalu menganalisisnya, ternyata menggunakan metode pembelajaran dalam suatu sekolah itu perlu persiapan yang matang, media yang cukup dan waktu yang lebih dibandingkan dengan metode belajar yang biasa kita gunakan. (Wawancara dengan Bapak Benjamin Situru)

Senada dengan hal itu juga dikemukakan oleh pendidik bidang studi Matematika yang menyatakan :Selain evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik, kami juga melakukan evaluasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran ini dengan pengamatan.

Hasilnya saya kemukakan kepada Pak Fransiscus K.P. Lalu kami menganalisisnya bersama. Dari situ kami tahu kekurangan dan kelemahan kami, Kami juga menemukan kelemahan dan kelebihan penggunaan beberapa metode tersebut, antara lain perlu persiapan yang matang, media yang cukup, dan waktu yang lebih banyak. (Wawancara dengan Ibu Yusdiwati).

Dan menurut guru IPS di SMA Negeri 2 Tondano, beliau mengemukakan :

Yang saya tahu yang berkaitan dengan penggunaan beberapa metode itu ya mereka sharing saja termasuk dengan saya. Dari pengalaman melaksanakan metode pembelajaran itu, dari pengaduan mereka ternyata memerlukan persiapan yang matang, baik gurunya, sekolahnya, sarana prasarananya, dan sebagainya. Yang jelas menurut mereka pembelajaran tersebut memerlukan media yang cukup banyak dan waktu yang lebih dibandingkan dengan metode belajar yang biasa digunakan. (Wawancara dengan Ibu Masniar).

Hasil evaluasi peserta didik sudah cukup bagus dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada saat kegiatan praktik pembelajaran berlangsung, dan laporan praktik pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik. Secara lebih jelas evaluasi pembelajaran tersebut sebagai berikut :

1. Evaluasi sebagai penjajagan awal pemahaman peserta didik dilakukan secara lisan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan diikuti, memfokuskan konsentrasi pesertadidik terhadap materi yang akan dipelajari, serta membawa peserta didik pada suasana pembelajaran.
2. Evaluasi proses dilaksanakan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dan pengerjaan laporan serta tugas-tugas. Pada penilaian proses ini pendidik menilai peserta didik dari tiga ranah yaitu ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Ranah afektif, yaitu dilihat dari sikap dan partisipasi peserta didik yang menunjukkan reaksi senang, gembira dan rileks dalam mengikuti serta melakukan kegiatan praktik pembelajaran. Ranah psikomotor, yaitu dilihat dari keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik pembelajaran. Ranah kognitif, yaitu dilihat dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, dipraktikkan, dan dicobanya dalam kegiatan praktik pembelajaran. Hal ini diketahui pendidik pada saat peserta didik mengerjakan praktik dan membuat kesimpulan.
3. Evaluasi akhir dilaksanakan oleh pendidik setelah peserta didik menyelesaikan praktik pembelajaran, yaitu dilihat dari hasil laporan dan tugas-tugas praktik pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik.

Disamping evaluasi untuk peserta didik tersebut di atas, para guru juga melakukan evaluasi penggunaan beberapa metode pembelajaran dan evaluasi ketertarikan peserta

didik terhadap beberapa metode tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan oleh para guru masing-masing bidang studi yang mengampu pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran yang mereka gunakan.

Hasil evaluasi penggunaan beberapa metode pembelajaran dan ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut diperoleh bahwa :

1. Kelemahan : a) memerlukan persiapan yang matang, baik oleh penyelenggara, maupun pendidik bidang studi yang bersangkutan, b) media yang cukup dan memadai, serta c) waktu yang lebih banyak dibanding dengan menggunakan metode belajar yang lain.
2. Kekuatan : a) memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih gembira mengikuti kegiatan pembelajaran, b) memberikan suasana rileks sehingga peserta didik tidak tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, c) memberikan kesempatan berkomunikasi antar teman, serta pendidiknya dalam kaitannya dengan pembelajaran, d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan dan mempraktikkan sendiri kegiatan belajar mengajar, e) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman sendiri dari hasil pembelajaran, serta f) mendorong kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan atas pemahaman yang diperolehnya.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing pendidik bidang studi yang melaksanakan pembelajaran dalam kelas tersebut menguatkan pendapat Dryden & Vos (1999) yang menyatakan bahwa peserta didik akan dapat belajar secara lebih efektif apabila dalam keadaan *fun*. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan pada SMA Negeri 2 Tondano, walaupun terkesan sederhana dan umum tetapi diharapkan dapat membawa peserta didik ke dalam keadaan yang *favourable* sehingga mereka dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan.

Schank dalam bukunya " Engines for Learning" mengemukakan bahwa untuk mempelajari sesuatu, seseorang akan lebih mendapatkan makna apabila orang tersebut mempraktikkannya. Seperti juga diungkapkan oleh Gordon Dryden (2002: 92) dalam bukunya " The Learning Revolution" bahwa seseorang belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, ia rasakan, ia sentuh, ia baui dan ia lakukan. Pelajar akan lebih memaknai apa yang dipelajarinya dari setiap apa yang dilakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada Bab IV di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain input, proses dan output pembelajaran dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahap tersebut dapat menunjukkan bagaimana manajemen pada SMA Negeri 2 Tondano pada saat ini. Apakah sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada SMA Negeri 2 Tondano sudah berjalan dengan baik dengan manajemen pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Berikut ini merupakan tahapan manajemen pembelajaran tersebut:

Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam RPP, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan RPP dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran juga terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses tersebut, yaitu: (a) penyusunan rencana pembelajaran, (b) tahapan dalam perencanaan pembelajaran, (c) pihak yang terlibat dalam persiapan penyusunan rencana pembelajaran, (d) sarana dan media pembelajaran yang diperlukan, (e) cara memenuhi kebutuhan pembelajaran, (f) isi panduan praktik pembelajaran, (g) kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam melakukan pembelajaran, dan (h) peran guru dalam melakukan pembelajaran. Pada tahap ini diperlukan praktik dalam pembelajaran. Dalam praktik pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu apersepsi, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Ketiga hal tersebut sangat penting bagi proses pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh hasil manajemen pembelajaran yang baik.

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Sistem ini sangat efektif digunakan pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Tondano mengingat perlu dilatihnya keaktifan dari para siswanya. Metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi. Hal itu tergantung guru masing-masing bidang studi. Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan pada SMA Negeri 2 Tondano ada empat, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Media pembelajaran yang ada pada SMA Negeri 2 Tondano disesuaikan dengan masing-masing guru dengan bidang studi yang mereka ampuh masing-masing. Ada yang menggunakan media konvensional dan juga modern. Hal itu sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru di SMA Negeri 2 Tondano meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Evaluasi pembelajaran pada SMA Negeri 2 Tondano dapat dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasilnya. Pada penilaian proses, peneliti harus mengetahui kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remediasi.

Penilaian psikomotorik dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performa dan hasil karya keseharian misalnya berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan sebagainya. Sedangkan pada penilaian afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan

penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu: (a) pertanyaan lisan di kelas, (b) ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, (c) tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian, (d) tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok, (e) ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester, (f) ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti praktikum biologi, praktik olahraga, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Permen Dikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*
- Anonim, Permen Dikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*
- Anderson L.W. dan Krathwohl D.R.(2001). *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewey, John. 2002. *Experience and Education. Pengalaman dan Pendidikan*. (Terjemahan John de Santo). Yogyakarta : Kepel.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. 2006. *Penilaian Berbasis Kompetensi Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung : Kaifa.
- Gredler M. E. B., (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jacobsen D.A., Eggen P., dan Kauchak D. (2009). *Methods for teaching: Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Edisi ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johnson B., dan Christensen L. (2008). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches. 3th*. Los Angeles: Sage Publications.
- Joyce B., Weil M., dan Calhoun. (2009). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemp, E.J. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. (Terjemahan Asril Marjohan). Bandung : ITB Press.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan : Tjetjep Rohendi. R.)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Marzano R. J, dan Kendall JS. (2007). *The New Taxonomy Educational Objectives*. 2nd Ed. California: Corwin Press
- Neil John D. MC. (1988) *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Wira Sari
- Reigeluth C. M., (1983). *Instructional-Design Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Assocoates, Inc
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifurahman, Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Us Kasful Anwar, Harmi Hendra. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.